

Penyusunan Cash Budget pada UMKM Azalea

Ina Oktaviana Matusin^{1*}, Susi Dwi Mulyani²

Hartini³, Anita Roosmalina Matusin⁴ Bagas Wicaksono,⁵ Ilham Ali Noor⁶

^{1, 3, 4, 5, 6}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

²Program Doktor Ilmu Ekonomi

Email: inaoktaviana@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti melalui program pengabdian kepada masyarakat mengadakan pelatihan “penyusunan *cash budget*” untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM Azalea di Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat yang sebagian besar usahanya masih skala usaha mikro kecil. Umumnya usaha yang dilakukan adalah secara mandiri dengan berbagai jenis bidang usaha makanan dan minuman. Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk kegiatan PkM pada UMKM Azalea ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa menurut peserta pelatihan, materi pelatihan yang diberikan cukup mudah dipahami. Penatar menyampaikan materi PkM dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan, setelah mengikuti pelatihan tentang penyusunan *cash budget*, rata-rata peserta memahami pengertian, manfaat dan cara menyusun *cash budget*, serta berniat untuk mengaplikasikan atau menerapkan penyusunan *cash budget* yang diberikan saat pelatihan pada usaha mereka. Di samping itu sebagian besar peserta menyatakan mendapatkan hal baru yang bermanfaat dari materi pelatihan ini.

KATA KUNCI: Anggaran Kas, Manajemen Keuangan, UMKM

ABSTRACT

The Faculty of Economics and Business, Trisakti University, through a community service program, conducts "cash budget preparation" training to improve the ability of MSMEs to run their business. Partners in this community service activity are UMKM Azalea in Cilodong District, Depok City, West Java, where most of their businesses are still on a micro-small scale. Generally, the business is carried out independently with various types of food and beverage business fields. The implementation method used for PkM activities at UMKM Azalea is to provide counseling and training. The evaluation results showed that according to the training participants, the training material provided was quite easy to understand. The trainer delivered the PkM material in a communicative and fun way. After attending the training on cash budget preparation, the average participant understood the meaning, benefits and methods of preparing a cash budget, and intend to apply or implement the preparation of the cash budget provided during the training on their business. Besides that, most of the participants stated that they got useful new things from this training material.

KEYWORDS: Cash Budget, Financial Management, MSMEs

PENDAHULUAN

Sejalan dengan upaya pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemi Covid 19, maka minat usaha mikro tumbuh positif dan bahkan terus tumbuh dengan cepat dan bisa dikatakan minat usaha mikro tetap mendominasi paska pandemi (Junaidi, 2023). Meningkatnya minat usaha mikro ini, seringkali tidak diikuti dengan kemampuan mengelola usaha dengan baik, seringkali mereka membuat usaha hanya karena terpaksa atau ikut-ikutan sehingga tidak dapat bertahan lama, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan yang dimiliki terkait bisnis (Nasrudin, Harahap, Berutu, Agustina, & Sinaga, 2023).

Manajemen bisnis yang efektif dapat terlihat dari beberapa elemen yang diidentifikasi dalam internal perusahaan, seperti sumber daya manusia, keuangan, serta produksi dan operasional (Maria, et al., 2019). Manajemen keuangan melibatkan penggunaan pendekatan yang membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis; manajemen SDM menjadi esensial untuk mengevaluasi potensi optimalisasi sumber daya manusia, dimulai dari tingkat pendidikan karyawan, yang memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas; manajemen risiko melibatkan analisis cermat terhadap potensi masalah dan risiko, berkontribusi pada pengurangan risiko kerugian bisnis; manajemen pemasaran tidak hanya terbatas pada pengantar produk ke konsumen, tetapi juga mencakup kesesuaian antara keinginan pasar dengan produk yang ditawarkan, serta aspek iklan dan sosialisasi; manajemen produksi menekankan kualitas produk homogen atau heterogen dengan fokus pada penyediaan kualitas terbaik; manajemen pengembangan mencakup perluasan dan perluasan bisnis, membutuhkan sistem manajemen yang tepat untuk keberlanjutan efektif dan efisien; dan manajemen pemulihan menjadi penting ketika bisnis mengalami stagnasi atau masalah, melibatkan identifikasi masalah internal dan eksternal serta pencarian solusi, diikuti oleh implementasi perbaikan yang diperlukan (Saefullah, Rohaeni, & Tabroni, 2022).

Beberapa UMKM mengalami keterbatasan karena daerah di sekitar mereka terkena dampak pandemi COVID-19, yang secara signifikan memengaruhi berbagai sektor, terutama sektor ekonomi, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Bappenas pada tahun 2017, sekitar 37.000 UMKM melaporkan dampak serius akibat pandemi ini. Hal ini termanifestasi dengan 56 persen melaporkan penurunan penjualan, 22 persen menghadapi masalah keuangan, 15 persen mengalami kendala dalam distribusi barang, dan 4 persen kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. UMKM menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh guncangan ekonomi yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19 (Arham, Mattoasi, Monoarfa, Husain, & Lukum, 2020).

Agar UMKM dapat bertahan bahkan meningkat secara signifikan, maka harus disertai kemampuan untuk mengelola UMKM dengan benar, diantaranya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah UMKM Azalea di Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat yang sebagian besar usahanya masih skala usaha mikro kecil. Umumnya usaha yang dilakukan adalah secara mandiri dengan berbagai jenis bidang usaha makanan dan minuman. Pelaku UMKM Azalea ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang ingin berkontribusi dalam menunjang perekonomian keluarga di era pandemi Covid-19. Salah satu materi pendidikan dan pelatihan yang dapat diberikan kepada para pelaku UMKM untuk membantu mengelola usahanya agar menjadi lebih baik adalah bagaimana menyusun *cash budget* (anggaran kas) bagi UMKM.

Anggaran kas merupakan anggaran penerimaan dan pengeluaran kas untuk satu periode mendatang, di mana anggaran ini akan membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengamankan keseimbangan antara pendapatan dan juga pengeluaran kas agar sesuai dengan tingkat kewajaran (Karnasi, Lestari, Hartanti, & Elgi, 2023). Secara umum, anggaran kas bisa didefinisikan sebagai anggaran yang memuat berbagai rencana detail terkait jumlah kas dan juga berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya selama kurun waktu tertentu untuk

periode mendatang. Hal ini mencakup semua perubahan, baik itu perubahan dalam permintaan kas atau perubahan dalam pengeluaran kas itu sendiri. Anggaran ini juga akan menjadi sebuah alat yang penting untuk proses penyusunan serta pengendalian keuangan di dalam perusahaan, sebab anggaran kas ini memuat perkiraan penerimaan serta pengeluaran kas dalam periode tertentu untuk masa mendatang.

Hal di atas akan memungkinkan perusahaan mengetahui kondisi keuangannya (kas) dengan jelas, termasuk kapan kas tersebut mengalami defisit dan kapan mengalami kondisi surplus. Pengawasan yang dilakukan perusahaan terhadap kas tentu bertujuan positif dan bisa memberikan manfaat yang baik bagi kinerja perusahaan ke depannya. Jika ada masalah di pada keuangan, maka dengan cepat pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasinya.

Hasil survey memberikan rekomendasi bagi UMKM Azalea di Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat untuk diberikan pelatihan tentang bagaimana menyusun anggaran kas (*cash budget*), sehingga diharapkan dengan diberikan pelatihan menyusun anggaran kas bagi usaha yang dijalankannya, maka UMKM Azalea di Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat dapat terus bertahan bahkan dapat meningkat, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian. Sehubungan dengan rekomendasi tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, bermaksud melaksanakan kegiatan yang bertujuan membantu pelaku UMKM Azalea di Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan menyusun anggaran kas bagi usaha yang sedang atau akan dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk kegiatan PkM pada UMKM Azalea ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang “Penyusunan *Cash Budget*”. Penyuluhan “Penyusunan *Cash Budget*” bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pentingnya anggaran kas (*cash budget*) yang meliputi pengertian, manfaat dan kegunaan anggaran kas serta langkah-langkah menyusun anggaran kas. Pelatihan diberikan dalam bentuk contoh kasus sederhana untuk mengimplementasikan teori atau materi yang diberikan. Dalam hal ini Tim PkM meminta satu peserta untuk mengaplikasikan materi yang sudah diberikan untuk menyusun anggaran kas pada usahanya. Dengan dipandu dan didampingi Tim PkM, pelatihan dengan contoh kasus langsung pada usaha salah satu peserta ini, diharapkan peserta pelatihan lebih memahami dan lebih menguasai cara mengimplementasikan materi yang diberikan pada usaha mereka.



Gambar 1. Foto Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PkM dimulai dengan membentuk Tim yang terdiri dari 4 orang dosen, 1 alumni dan 2 orang mahasiswa. Peserta pelatihan adalah pelaku UMKM Azalea di Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Setelah Tim terbentuk, maka Tim melakukan survey dilokasi UMKM Azalea untuk mendapatkan data mengenai siapa peserta

pelatihan (usaha apa yang dilakukan, berapa lama dan masalah yang dihadapi), untuk mengetahui kebutuhan materi pelatihan apa yang saat ini diperlukan para peserta. Setelah dilakukan survey dan mengetahui profil peserta PkM berikut masalah yang mereka hadapi, maka Tim memutuskan metode pelaksanaan yang dianggap paling sesuai dilakukan untuk kegiatan PKM pada UMKM Azalea ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang “Penyusunan *Cash Budget*”. Materi yang diberikan meliputi pengertian anggaran kas (*cash budget*), tujuan, juga dibahas langkah-langkah dalam Menyusun anggaran kas.

Pada pelaksanaan kegiatan PkM kali ini metode anggaran kas yang diberikan adalah yang sederhana, yaitu dengan metode penerimaan dan pembayaran. Dengan menggunakan metode ini, anggaran kas akan disusun berdasarkan kolom, dimana terdapat dua bagian, dimana bagian yang pertama yaitu tanda terima dan bagian yang kedua adalah pembayaran. Total penerimaan akan ditambahkan dengan saldo awal kas dan kemudian dikurangi pembayaran untuk memperoleh saldo akhir kas. Apabila penerimaan lebih dari pembayaran, maka akan ada surplus uang tunai di akhir bulan dan sebaliknya. Pada sesi akhir, Penatar memberikan beberapa Tips mudah membuat anggaran kas, diantaranya adalah saat memulai usaha, kita harus memiliki saldo kas awal dan melakukan perkiraan berapa target kas yang harus didapatkan setiap bulannya, kemudian membuat rancangan anggaran kas keluar setiap bulannya, misalnya membayar listrik, gaji karyawan, membeli perlengkapan dan sebagainya. Pastikan arus kas masuk lebih besar dari kas keluar, jika sebaliknya berarti terjadi kerugian dan harus berhati-hati dalam mengelola kas. Jika arus berubah negatif sebaiknya cari sumber dana lain, karena apabila arus kas negatif menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan kas. Tips yang terakhir adalah menyusun anggaran kas secara konsisten.

Pada pelaksanaan kegiatan PkM Rabu 8 Maret 2023 mengenai Penyusunan *Cash Budget*, telah disebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan yang berjumlah 22 orang, dimana dari 22 peserta tersebut hanya 20 orang peserta yang mengembalikan jawaban mereka. Adapun jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengetahuan peserta tentang *Cash Budget*

No.	Pertanyaan	ya	tidak
1	Apakah anda mengetahui atau pernah mendengar tentang anggaran kas?	14 (70%)	6 (30%)
2	Apabila jawaban anda mengetahui atau pernah mendengar tentang anggaran kas, apakah anda menggunakan atau menerapkan cash budget pada usaha anda?	2 (14%)	12 (86%)

Sumber: Hasil kuesioner

Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui dari 20 orang peserta pelatihan, ada 14 peserta (70%) yang mengetahui atau pernah mendengar tentang anggaran kas, sedang sisanya 6 peserta (30%) tidak mengetahui atau tidak pernah mendengar tentang anggaran kas. Dari 14 peserta yang mengetahui atau pernah mendengar tentang anggaran kas, hanya 2 peserta (14%) yang menggunakan atau menerapkan *cash budget* pada usaha mereka, sedang sisanya 12 peserta (86%) tidak menggunakan atau menerapkan cash budget pada usaha mereka. Dari hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta pelatihan, sebelum mengikuti pelatihan “Penyusunan *cash budget*” sebagian besar telah mengetahui atau pernah mendengar tentang *cash budget*, tetapi dari yang mengetahui tentang *cash budget* tersebut, hanya sedikit sekali yang telah menggunakan penyusunan *cash budget* pada usaha mereka.

Tabel 2. Pendapat Peserta PkM tentang Materi dan Pelaksanaan

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat setuju
1	Materi pelatihan mudah dipahami	0 (0%)	1 (5%)	9 (45%)	10 (50%)	0 (0%)
2	Penatar menyampaikan materi PkM dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan.	0 (0%)	0 (0%)	4 (20%)	15 (75%)	1 (5%)
3	Setelah mengikuti pelatihan tentang penyusunan <i>cash budget</i> , anda memahami pengertian, manfaat dan cara menyusun <i>cash budget</i>	0 (0%)	0 (0%)	6 (30%)	13 (65%)	1 (5%)
4	Anda berniat untuk mengaplikasikan atau menerapkan penyusunan <i>cash budget</i> yang diberikan saat pelatihan pada usaha anda	0 (0%)	0 (0%)	6 (30%)	5 (25%)	9 (45%)
5	Anda mendapatkan hal baru yang bermanfaat dari materi pelatihan ini.	0 (0%)	0 (0%)	1 (5%)	6 (30%)	13 (65%)

Sumber: Hasil kuesioner

Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui dari 20 orang peserta, ada 10 peserta (50%) yang menyatakan materi pelatihan mudah dipahami, 9 peserta (45%) menyatakan materi pelatihan cukup mudah dipahami dan 1 peserta (5%) menyatakan materi pelatihan tidak mudah dipahami. Untuk Penatar yang menyampaikan materi PkM, ada 1 peserta (5%) yang menilai penatar menyampaikan materi dengan cara yang sangat komunikatif dan menyenangkan, 15 peserta (75%) menyatakan komunikatif dan menyenangkan dan sisanya 4 peserta (20%) menyatakan cukup komunikatif dan menyenangkan.

Setelah mengikuti pelatihan ada 1 peserta (5%) menyatakan sangat paham, 13 (65%) peserta menyatakan paham, 6 peserta (30%) menyatakan cukup paham tentang pengertian *cash budget*, manfaat dan cara menyusun *cash budget* dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak paham dan sangat tidak paham. Di samping itu, ada 9 peserta (45%) yang sangat berniat untuk mengaplikasikan atau menerapkan penyusunan *cash budget* yang diberikan saat pelatihan, ada 5 peserta (25%) berniat dan 6 peserta (30%) yang menyatakan cukup berniat. Dari 20 orang responden, ada 13 peserta (65%) yang menyatakan sangat mendapatkan hal baru yang bermanfaat dari materi pelatihan, 6 peserta (30%) mendapatkan hal baru dan 1 peserta (5%) yang menyatakan cukup mendapatkan hal baru yang bermanfaat dari materi pelatihan.

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta pelatihan berpendapat bahwa materi pelatihan yang diberikan cukup mudah dipahami, Penatar menyampaikan materi PkM dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan, setelah mengikuti pelatihan tentang penyusunan *cash budget*, rata-rata peserta memahami pengertian, manfaat dan cara menyusun *cash budget*, serta berniat untuk mengaplikasikan atau menerapkan penyusunan *cash budget* yang diberikan saat pelatihan pada usaha mereka. Di samping itu sebagian besar peserta menyatakan mendapatkan hal baru yang bermanfaat dari materi pelatihan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab dan kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan yaitu pelaku UMKM Azalea tidak mengetahui tentang anggaran kas dan cukup banyak yang tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha mereka. Bahkan sebagian besar peserta UMKM tidak membuat laporan anggaran kas sehingga seringkali tidak diketahui besarnya uang kas masuk dan uang kas keluar dari kegiatan usahanya. Setelah diberikan pelatihan dengan contoh kasus yang sederhana, umumnya peserta pelatihan sangat antusias, mereka banyak bertanya dan menceritakan bagaimana mereka mengelola keuangan usaha mereka selama ini.

Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan mendapatkan hal baru yang bermanfaat dari materi pelatihan, penatar menyampaikan materi PkM dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan, lebih memahami arti pentingnya *cash budget* bagi usaha mereka dan bermaksud untuk mengimplementasikan materi pelatihan yang diperoleh pada usaha mereka. Dari hasil diskusi dan tanya jawab juga diperoleh bahwa pelatihan tentang penyusunan anggaran kas ini perlu dilanjutkan dan jika perlu memberikan pendampingan yang terus menerus, terutama untuk ibu-ibu peserta UMKM kelompok Azalea yang mungkin berpendidikan tidak tinggi, sudah berusia lanjut dan sulit memahami apa yang dijelaskan, sehingga sangat disarankan untuk mendampingi mereka pada saat penyusunan cash budget dan mengawasi setiap kemajuan yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arham, M. A., Mattoasi, Monoarfa, R., Husain, S. P., & Lukum, A. (2020). Strategi Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Era Pandemi Corona Virus Disease (Covid -19). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 2302-4798.
- Junaidi, M. (2023, Juli 15). *UMKM Hebat, perekonomian Nasional Meningkat*. Retrieved from Kementrian Keuangan RI DJPB: <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Karnasi, R., Lestari, H. S., Hartanti, R., & Elgi, A. (2023). Penyusunan Anggaran Kas Bagi UMKM Azalea Depok. *Dirkantara Indonesia*, 1-6. Retrieved from <https://journal.fourzero.id/index.php/di/article/view/85/36>
- Maria, Aladin, A., Firmansyah, Indriasari, D., Endah, W., & Choiruddin. (2019). Pengelolaan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kawasan Industri Tuan Kentang. *SNAPTEKMAS*, 108-116.
- Nasrudin, Harahap, I. M., Berutu, E. P., Agustina, I., & Sinaga, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberlangsungan Usaha Percetakan di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan dan kewirausahaan*, 510-526.
- Saefullah, E., Rohaeni, N., & Tabroni, T. (2022). *Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Eureka Media Aksara.